

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI SAMAS DI KABUPATEN BANTUL

Oleh:

Mulyandaru Trianto dan Cicuk Kusmarianto

Abstract

Samas beach is one of the beaches in Bantul district which is located about 24 kilometers from Yogyakarta. The beach is actually have a variety of great potential to be used as a tourist attraction, but because of the lack of management of the local community and the government, so that Samas beach tourism has not been developed properly. This study aimed to determine tourism development strategy in Samas Beach. The method used in this research is descriptive qualitative based on data collection through observation and interviews with informants.

Some recommendations has been arranged for beach tourism development, including 1) Strategy of tourism destinations which include the construction of a tourist attraction. Construction of infrastructure such as access roads, water municipal police, electricity, water supply and irrigation. Construction of public facilities such as the fish auction, the Mosque, parking lot, bathing, washing and toilet, trashes as well as resting area. 2) The strategy for community empowerment through coaching and training. 3) Strategy for tourism publication through mass media, electronic media and creating events. 4) The development strategy of tourism industry in Samas Beach will revive the industries that used to exist, such as trinkets and souvenirs. 5) Institutional tourism which includes organizational development, based on functioning the board structure of Pokdarwis accordance with the duties and position.

Keywords: Strategy, Development, Tourism

Pendahuluan

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang terkenal sebagai Kota Pariwisata. DIY mempunyai berbagai jenis obyek wisata yang menarik, diantaranya adalah Wisata Alam, Wisata Sejarah, Wisata Budaya, dan Wisata Kuliner. Dari dulu sampai sekarang obyek wisata tersebut selalu diminati oleh para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. DIY juga mempunyai berbagai unsur alam yang menarik untuk

dijadikan sebagai salah satu pendukung wisata alam seperti Gunung, Laut, Sungai, Hutan, dan Sawah. Salah satu pengembangan pariwisata alam yang saat ini sedang gencar dilakukan adalah sektor pariwisata pantai. Berbagai pengembangan pariwisata pantai di DIY yang sudah dilakukan diantaranya adalah di wilayah Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Kulon Progo.

Dalam pengembangan pariwisata pantai di DIY sudah terlihat beberapa pantai yang mulai diminati oleh para wisatawan, khususnya di Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul memiliki berbagai pariwisata pantai yang terkenal seperti Pantai Parangtritis dan Pantai Depok. Pantai Parangtritis yang terkenal keindahan pantainya dan Pantai Depok yang terkenal akan kulinernya. Adapun pantai lain yang saat ini sedang gencar di promosikan adalah Pantai Baru, Pantai Kuwaru dan Pantai Goa Cemara. Pantai-pantai tersebut memiliki ciri khas yaitu pohon cemara sebagai penambah keindahan pantainya. Selain itu, Kabupaten Bantul juga memiliki pantai yang masih perlu diperhatikan, yaitu Pantai Samas.

Pantai Samas merupakan pantai yang terkenal dengan ombak yang besar, delta sungai, danau air tawar, angin laut yang kencang dan bibir pantai yang curam serta berpasir hitam. Di Pantai Samas ini juga sering diadakan ritual keagamaan oleh masyarakat DIY seperti upacara kirab *Tumuruning Maheso Suro* dan labuhan sedekah laut. Selain itu, Pantai Samas juga memiliki daya tarik tersendiri, misalnya adanya agrowisata berupa pertanian lahan pasir dengan produk seperti bawang merah dan cabai, wahana wisata laut, pondok kuliner, penyewaan perahu, konservasi penyu, acara budaya setiap 1 *Suro*, dan keindahan alam. Maka dapat dikatakan bahwa Pantai Samas memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan objek pariwisata yang baik.

Namun dalam kenyataannya, pada saat ini Pantai Samas mulai kurang diminati oleh wisatawan. Kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat akan Pantai Samas sehingga mulai kurang terurus dengan baik. Adapun

ancaman atau masalah yang terjadi diantaranya adalah abrasi pantai, belum adanya organisasi kepengurusan sehingga kebersihan kurang terjaga, tata letak yang kurang strategis dan kurang menarik, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya sadar pariwisata dari masyarakat pantai, kurangnya informasi dan pelatihan tentang pengembangan pariwisata, hubungan masyarakat dan pemerintah yang kurang baik dan adanya citra negatif seperti keberadaan Perkerja Seks Komersial (PSK). Maka kepopuleritasan Pantai Samas kurang diminati dan kalah bersaing dengan pantai-pantai lainnya. Terlihat dari tabel kunjungan wisatawan di bawah ini, yang menunjukkan tingkat ketertarikan masyarakat atau wisatawan terhadap obyek wisata di Kabupaten Bantul.

Data Kunjungan Wisatawan Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Bantul

No.	ODTW	2011	2012	2013	2014
1.	Pantai Parangtritis	2.072.085	1.773.179	2.229.569	1.879.000
2.	Pantai Samas	38.316	51.900	58.320	60.650
3.	Pantai Pandansimo	52.832	129.848	125.485	141.573
4.	Pantai Kuwaru	272.850	259.913	140.106	77.732
5.	Pantai Goa Cemara	-	11.667	78.331	88.909
JUMLAH		2.521.303	2.378.209	2.229.569	2.305.988

(Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul)

Dari tabel kunjungan wisatawan di atas, dapat dilihat bahwa pengunjung Pantai Samas relatif lebih rendah dibandingkan dengan pengunjung pantai yang lainnya. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema “ Strategi pengembangan pariwisata pantai samas di Kabupaten Bantul”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata Pantai Samas di Kabupaten Bantul.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat akademis dan praktis. Secara akademis penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bidang administrasi publik tentang studi implementasi dan strategi kebijakan publik. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan kepada Pemerintah Kabupaten Bantul tentang strategi pengembangan pariwisata pantai samas.

Tinjauan Pustaka

Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan dan dapat memberikan kontribusi besar bagi pendapatan suatu daerah atau negara. Selain itu, pariwisata juga dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran. Untuk memahami lebih lanjut tentang pengertian pariwisata, berikut adalah beberapa definisi tentang pariwisata. Menurut Muljadi (2012:7) pariwisata adalah suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari. Hans Buchli dalam Suwena dan Widyatmaja (2010:14) pariwisata adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang, dengan maksud memperoleh pelayanan yang diperuntukkan bagi kepariwisataan itu oleh lembaga-lembaga yang digunakan untuk maksud tertentu”.

Menurut Damanik dan Weber (2006:1) pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang dan jasa yang sangat kompleks. Selanjutnya Soekadijo dalam Suwena dan Widyatmaja (2010:15) pariwisata adalah gejala

yang kompleks dalam masyarakat, di dalamnya terdapat hotel, obyek wisata, souvenir, pramuwisata, angkutan wisata, biro perjalanan wisata, rumah makan, dan banyak lainnya. Sedangkan menurut Marpaung dan Bahar (2002:14) Kepariwisata adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk orang yang melakukan kegiatan perjalanan. Sedangkan Chalik dalam Suwena dan Widyatmaja (2010:14-15) pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.

Dari beberapa definisi pariwisata di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah sebuah obyek wisata yang di dalamnya terdapat hotel, souvenir, pramuwisata, angkutan wisata, biro perjalanan wisata, rumah makan, dan banyak lainnya.

Strategi Pengembangan Pariwisata

Pada dasarnya pengembangan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk membangun dan mempromosikan daya tarik suatu objek wisata agar menjadi berkembang sesuai dengan tujuan. langkah-langkah atau strategi yang digunakan dalam pembangunan atau pengembangan pariwisata. . Menurut Gamal Suwanto (1997:57) adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan Pengembangan Pariwisata

a. Promosi

Pelaksanaan upaya pemasaran dan promosi pariwisata harus dilaksanakan secara selaras dan terpadu, baik dalam negeri maupun luar negeri.

b. Aksesibilitas

Merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut lintas sektoral, kemudahan dan keefektifan mencapai kawasan.

2. Kawasan Pariwisata

Pengembangan kawasan pariwisata dimaksudkan untuk:

- a. Meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata.
 - b. Memperbesar dampak positif pembangunan.
 - c. Mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan.
3. Wisata Bahari
- Merupakan salah satu jenis produk wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Jenis wisata ini memiliki keunggulan komperatif yang tinggi terhadap produk wisata sejenis di luar negeri.
4. Produk Wisata
- Upaya untuk menampilkan produk wisata yang bervariasi dan mempunyai daya saing yang tinggi.
5. Sumber Daya Manusia
- Merupakan salah satu modal dasar pengembangan pariwisata, sumber daya manusia harus memiliki keahlian dan ketrampilan yang di perlukan untuk memberi jasa pelayanan pariwisata.
6. Kampanye Nasional Sadar Wisata
- Upaya masyarakat untuk mempromosikan dan memperkenalkan jati diri dan karakteristik daerah dengan beberapa kelebihanannya.

Berdasarkan Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul Tahun 2011-2015 Strategi pengembangan pariwisata meliputi 4 pilar pariwisata yaitu :

1. Destinasi Pariwisata, berkaitan dengan pembangunan daya tarik wisata, pembangunan prasarana, pembangunan fasilitas umum, pembangunan pariwisata serta pemberdayaan masyarakat, secara terpadu dan berkesinambungan.
2. Pemasaran Pariwisata, berkaitan dengan pemasaran pariwisata bersama terpadu dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan serta pemasaran yang bertanggung jawab dalam membangun citra Indonesia sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing.

3. Industri Pariwisata, berkaitan dengan pembangunan struktur (fungsi, hirarki, hubungan) industri pariwisata, daya saing produk pariwisata, kemitraan usaha pariwisata, kredibilitas bisnis dan tanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya.
4. Kelembagaan Kepariwisataan, berkaitan dengan pengembangan organisasi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, pengembangan sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional di bidang kepariwisataan.

Menurut Yoeti (1997:2-3) dalam pengembangan pariwisata perlu memerhatikan beberapa aspek yaitu :

1. Wisatawan (*Tourist*)

Harus diketahui karakteristik dari wisatawan, dari negara mana mereka datang, usia, hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.

2. Transportasi

Harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dituju.

3. Atraksi/obyek wisata

Atraksi dan objek wisata yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat seperti:

- a. Apa yang dapat dilihat (*something to see*)
- b. Apa yang dapat dilakukan (*something to do*)
- c. Apa yang dapat dibeli (*something to buy*).

4. Fasilitas pelayanan

Fasilitas apa saja yang tersedia di Daerah Tujuan Wisata (DTW) tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restaurant, pelayanan umum seperti Bank/money changers, kantor pos, telepon/teleks di DTW yang akan dikunjungi wisatawan.

5. Informasi dan promosi

Diperlukan publikasi atau promosi, kapan iklan dipasang, kemana leaflets/ brosur disebarakan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan.

Dari uraian-uraian di atas, maka penulis menggunakan Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul Tahun 2011-2015, sebagai indikator dalam penelitian ini dengan alasan lebih sederhana dan memiliki kejelasan untuk mengukur strategi pengembangan pariwisata.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Narbuko dan Achmadi (2013:44) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian tersebut juga bisa bersifat komperatif (menyatakan perbandingan dan berkenaan) dan korelatif (hubungan timbal balik). Selain itu, dengan penelitian deskriptif kualitatif diharapkan dapat memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sample dengan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu teknik sampel yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya (Arikunto, 1998:128). Adapun tujuan menggunakan teknik sampling ini adalah untuk mendapatkan orang-orang yang dianggap menguasai permasalahan yang diteliti yang nantinya akan dijadikan sebagai informan yaitu:

- a. Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata : 2 orang
- b. Pegawai Dinas Pendapatan Aset : 1 orang

- c. Pemerintah Desa : 2 orang
- d. Kelompok Sadar Wisata : 4 orang
- e. Pedagang : 2 orang
- f. Wisatawan : 4 orang

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata Pantai Samas di Kabupaten Bantul. Hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Destinasi Pariwisata

Destinasi pariwisata adalah area atau kawasan geografis yang berbeda dalam sesuatu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdiri unsur pembangunan daya tarik wisata, pembangunan prasarana, pembangunan fasilitas umum, pemberdayaan masyarakat

Daya tarik wisata merupakan upaya atau kegiatan yang mempergunakan sesuatu yang memiliki potensi keindahan atau keunikan dari kondisi alam maupun budaya yang dimiliki oleh Pantai Samas ini sehingga menjadi sasaran tertentu guna untuk memperoleh kunjungan wisatawan. Pantai Samas sebenarnya memiliki beberapa potensi akan daya tarik pariwisata, hanya saja belum dikelola dengan baik. Potensi yang dimiliki antara lain wisata alam maupun agrowisata. Wisata alam tersebut diantaranya, laguna dan lokasi pantai. Sedangkan untuk agrowisata Pantai Samas juga memiliki pertanian lahan pasir yang dapat digunakan untuk pengembangan wisata kuliner dan wisata lain yang berbasis agrowisata seperti wisata kebun sayur dan buah-buahan. Pengembangan tersebut masih belum bisa sepenuhnya terealisasikan karena keterbatasan anggaran dari pemerintah serta berbagai masalah internal yang ada.

Program-program yang sudah mulai dijalankan salah satunya adalah relokasi tambak udang. Relokasi tersebut dimaksudkan untuk merevitalisasi menjadi tambak udang terpadu sehingga tidak menyalahi peraturan dari

pemerintah dan tidak merusak lingkungan. Pemerintah Desa masih mengusahakan agar proses revitalisasi tersebut cepat diselesaikan. Karena tambak udang terpadu ini diharapkan bisa menjadi bagian dari ciri khas kuliner. Selain program relokasi yang dilakukan pemerintah masih ada beberapa program yang belum dikerjakan diantaranya kawasan Laguna, tata letak lokasi dan kawasan Agriwisata.

Untuk kawasan laguna ini nantinya akan dibuat wisata air yaitu tempat kuliner terapung dan prahu apung. Bagian yang paling terpenting dari perencanaan ini adalah rumah makan apung yang memberikan kesan berbeda dari yang lain dengan pemanfaatan lokasi yang ada sebagai sumber daya tarik pengunjung. Sedangkan untuk prahu apung tersebut akan disediakan dan disewakan bagi para pengunjung yang akan menikmati keindahan di tengah-tengah laguna. Wisata air dan laguna ini diharapkan menjadi salah satu ciri khas dari Pantai Samas, karena jarang sekali tempat pariwisata di Indonesia yang mempunyai kawasan laguna seperti ini.

Tata letak di kawasan Pantai Samas ini masih kurang menarik karena adanya bangunan-bangunan rumah pemukiman penduduk. Rencananya nanti kawasan Pantai Samas itu tidak ada hunian, jadi kalau ada itu adalah ruko-ruko untuk berjualan. Untuk huniannya, nanti akan disediakan tempat bagi masyarakat yang berkeinginan membangun tempat tinggal di situ. Selain itu dalam pembangunan tempat tinggal tersebut juga punya standar bangunannya seperti apa dan akan diseleksi yang betul-betul masyarakat Srigading.

Untuk kawasan agrowisata, pemerintah sendiri akan memanfaatkan potensi lahan pasir yang ada disekitar Pantai Samas untuk dijadikan salah satu daya tarik. Dengan begitu bila wisatawan masuk di kawasan agrowisata Pantai Samas ini, nantinya kalau wisatawan mau membeli bahan-bahan sayur, brambang, cabai, bisa langsung memetik dari pohonnya. Selain itu pengunjung juga dapat menikmati pemandangan yang berbeda dari obyek-obyek wisata lainnya dan bisa menyaksikan secara langsung aktivitas para petani yang ada

dikebun. Sehingga selain dijadikan sarana liburan kawasan agrowisata juga menjadi sarana edukasi bagi para pengunjung yang datang ke sana.

2. Pembangunan Prasarana

Pada dasarnya prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Adapun proses dalam hal tersebut dapat berupa akses jalan, Satuan Polisi Air (SATPOL AIR), listrik dan air bersih, irigasi.

Akses jalan di kawasan Pantai Samas sendiri masih ada beberapa yang kurang baik karena sebagian sudah rusak dan jalan masuk menuju pantai masih kurang lebar akibat padatnya pemukiman, sehingga jalan terlihat menyempit. Maka hal tersebut dibutuhkan untuk perluasan jalan atau jalan alternatif sehingga pengunjung dapat leluasa dan lebih tertib saat keluar masuk kawasan wisata. Namun untuk melakukan perluasan jalan tersebut membutuhkan proses yang bertahap karena ruas jalan sangat berdekatan dengan rumah penduduk sehingga dibutuhkan proses relokasi pemukiman penduduk sebelum peluasan jalan.

Untuk keamanan di Pantai Samas sudah memiliki petugas keamanan dari Satpol air dan timsar. Petugas ini nantinya akan bertugas untuk melakukan penyelamatan apabila terjadi bahaya seperti evakuasi prahu tenggelam, wisatawan yang mandi di laut dan sebagainya.

Untuk listrik dan persediaan air bersih di Pantai Samas sudah ada. Saluran listrik ini merupakan cabang dari Kecamatan Sanden, yang nantinya berfungsi sebagai penerangan dan kebutuhan warga yang ada di kawasan Pantai Samas. Sedangkan untuk air bersih di ambil langsung dari sumur-sumur warga yang nantinya akan berguna untuk fasilitas seperti mck dan tempet kuliner.

Untuk saluran irigasi di Pantai Samas diambil dari sungai dan sumur bor yang dibuat warga di sawah-sawah lahan pasir. Sehubungan dengan program pemerintah desa yang ingin menjadikan pertanian lahan pasir di

Pantai Samas sebagai kawasan agrowisata, maka irigasi merupakan unsur penting dalam pembangunan tersebut. Dengan memanfaatkan lokasi yang berdekatan dengan sungai, maka memudahkan proses irigasi pertanian yang ada disana.

3. Pembangunan Fasilitas Umum

Fasilitas umum adalah pelayanan kepada masyarakat atau wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Fasilitas umum di Pantai Samas ini meliputi Tempat Pelelangan Ikan (TPI), masjid, Tempat parkir, Mandi Cuci Kakus (MCK), tempat sampah dan tempat peristirahatan.

Pembangunan TPI ini baru dibangun sekitar 4 bulan yang lalu. TPI ini berfungsi secara musiman, hanya disaat kondisi nelayan melaut dan kondisi cuaca yang mendukung. Dari pembangunan TPI tersebut dapat membantu masyarakat di Pantai Samas untuk melakukan jual beli ikan segar kepada masyarakat luar atau wisatawan. Dengan adanya TPI dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di kawasan Pantai Samas.

Untuk masjid di kawasan Pantai Samas juga sudah ada dan kondisinya terlihat masih cukup baik. Selain dijadikan sebagai tempat beribadah, selama ini masjid tersebut juga berfungsi sebagai tempat untuk acara seperti pengajian, TPA, dan aktivitas keagamaan lainnya. Masjid ini juga dijadikan salah satu fasilitas yang ada di Pantai Samas. Sehingga bagi para wisatawan yang ingin menunaikan ibadah sholat saat berwisata tidak perlu khawatir dan bisa melaksanakannya di masjid tersebut.

Untuk tempat parkir, selama ini masih menggunakan tempat parkir yang dikelola sebagian warga di sana, dengan menggunakan halaman rumahnya mereka sebagai tempat penitipan sepeda motor. Maka dari itu sangat diperlukannya pembangunan kembali pada tempat parkir tersebut, selain untuk keamanan juga untuk kenyamanan para pengunjung agar bisa menikmati liburan mereka.

Untuk fasilitas MCK ini juga sudah disediakan oleh warga di sana. Sehingga untuk pengunjung yang ingin mandi, cuci atau buang air bisa datang

ke kamar mandi yang sudah disediakan warga di dekat rumah mereka. Namun tidak banyak warga yang menyediakan jasa tersebut, dan jumlah kamar mandinya hanya sedikit, sehingga apa bila bergerombol wisatawan yang ingin cuci harus mengantri terlebih dahulu karena jarak kamar mandi lain yang jauh. Sehingga sangat diperlukan kamar mandi umum untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pembangunan kamar mandi umum ini diharapkan dapat menjadi salah satu fasilitas yang memudahkan para pengunjung yang datang ke Pantai Samas. Adanya kamar mandi umum ini sangat penting karena akan lebih mudah dikelola, baik dalam hal kebersihan maupun perawatan. Seperti yang kita ketahui, bahwa kenyamanan merupakan salah satu aspek penting dalam pelayanan.

Untuk tempat sampah di Pantai Samas ini juga sudah ada dan ditempatkan di beberapa titik dikawasan Pantai Samas. Dengan adanya tempat sampah ini, akan memudahkan para pengunjung untuk membuang sampah dari bungkus makanan maupun barang yang mereka bawa. Tempat sampah di Pantai Samas ini masih di sediakan dalam satu bak saja sehingga sampah di sana masih campur-campur.

Untuk tempat peristirahatan di sana masih belum ada, dan hanya ada beberapa tempat duduk terbuat dari bambu yang disediakan warga. Sehingga apabila pengunjung yang datang banyak maka tidak akan muat untuk beristirahat di sana. Tempat peristirahatan ini merupakan salah satu fasilitas yang cukup penting, karena sebagai tempat beristirahat bagi pengunjung setelah menikmati objek yang ada di sana.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraannya. Pemberdayaan masyarakat di kawasan Pantai Samas ini memerlukan keterlibatan yang lebih besar dari perangkat pemerintah daerah serta

berbagai pihak lainnya untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai.

Masyarakat di kawasan Pantai Samas sebagian besar masih mengandalkan penghasilan dari hasil ikan, pertanian, dan membuka usaha warung. Selain itu bahkan adanya pendatang yang bekerja sebagai pekerja seks komersial (PSK) di kawasan Pantai Samas tentu menimbulkan citra negatif yang dapat mengurangi minat pengunjung untuk datang ke sana.

Untuk menangani hal tersebut, terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam hal pariwisata, pemerintah desa sudah membuat beberapa program seperti pembentukan organisasi, sosialisasi, dan pemberdayaan masyarakat. Untuk langkah awal dalam usaha pemberdayaan masyarakat di Pantai Samas terkait pariwisata, pemerintah desa membuat suatu kepengurusan organisasi yang nantinya akan menangani pengelolaan serta pembinaan masyarakat seperti kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan kelompok pengelolaan dan pemasaran (poklahsar). Pokdarwis ini nantinya akan berfungsi untuk membangkitkan kesadaran masyarakat akan pariwisata dan membina masyarakat untuk mengelola tempat pariwisata di Pantai Samas. Sedangkan untuk poklahsar ini nantinya akan berfungsi membina masyarakat dan mengelola usaha kuliner yang ada di Pantai Samas.

Adanya pokdarwis dan poklahsar ini merupakan salah satu unsur penting bagi kemajuan pemberdayaan masyarakat yang ada di Pantai Samas. Selanjutnya untuk sosialisasi masyarakat di Pantai Samas masih terus dilakukan, baik dari dinas terkait, pemerintah desa maupun pengelola. Sosialisasi ini dilakukan untuk membina dan menggugah masyarakat akan potensi yang ada di Pantai Samas. Sosialisasi tersebut juga merupakan salah satu upaya dalam mengajak masyarakat untuk membangun bersama pariwisata di Pantai Samas. Dalam sosialisasi tersebut tidak hanya untuk memperkenalkan dan membina saja, namun akan lebih baik lagi bila dijadikan sebagai sarana *sharing* antara masyarakat dan panitia sosialisasi sehingga dapat menjadi solusi untuk menjadi lebih baik lagi.

5. Pemasaran Pariwisata

Pemasaran merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan pariwisata. Pemasaran tersebut bisa dilakukan dari berbagai usaha untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas baik dalam bentuk *event* maupun media promosi lainnya. Pemasaran yang sudah dilakukan antara lain melalui media cetak, media elektronil, dan membuat *event*.

Penggunaan media cetak ini meliputi media informasi seperti koran, poster dan spanduk. Penggunaan media cetak dalam proses promosi sangat baik karena banyaknya masyarakat yang berlangganan koran sehingga informasi tersebut dapat disampaikan dengan mudah. Selain itu adanya poster maupun spanduk juga bisa menjadi media informasi yang mudah diketahui oleh publik. Poster dan spanduk ini bisa diletakkan di pingir-pingir jalan atau dekat lampu merah, sehingga masyarakat yang berkendara bisa langsung mengetahui dan membacanya. Selain pembuatannya yang mudah, media cetak ini juga merupakan media pengiklanan yang tergolong murah sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak.

Promosi melalui media elektronik ini meliputi media informasi seperti televisi, radio, dan website. Dengan adanya media informasi seperti televisi dan radio bisa memberikan informasi yang lebih jelas karena penyampaiannya yang secara visual dan melalui suara, sehingga masyarakat bisa melihat langsung apa yang ditawarkan dalam promosi tersebut. Sedangkan untuk website merupakan media informasi modern yang dapat menampilkan gambar, video, dan diskripsi yang lengkap. Sehingga masyarakat dapat memahami lebih jelas informasi yang ditampilkan.

Dengan diadakannya sebuah *event-event* seperti musik, seni dan budaya akan mengajak masyarakat melihat secara langsung apa yang bisa dilihat di Pantai Samas. Sehingga masyarakat bisa menilai perubahan yang ada di Pantai Samas. Selain itu, di Pantai Samas ini juga memiliki tradisi setiap tahunnya yaitu kirap *Turumuning Maheso Suro*. Dengan adanya kirap tersbut juga merupakan salah satu promosi yang berkaitan dengan sejarah. Kirap

tersebut nantinya juga akan menarik wisatawan yang ingin melihat karena akan di lanjutkan dengan sedekah laut. Dengan hal tersebut maka berbagai kalangan masyarakat luas akan penasaran dan ingin berkunjung ke Pantai Samas.

6. Industri Pariwisata

Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Dulunya di kawasan Pantai Samas terdapat beberapa industri rumahan yang memproduksi berbagai pernak-pernik maupun oleh-oleh yang disediakan untuk para pengunjung yang datang ke sana. Namun seiring dengan menurunnya minat wisatawan membuat industry tersebut mulai meredup bahkan sekarang di kawasan Pantai Samas sudah tidak ada industri lagi. Dari pengamatan penulis di lapangan, penjual dan industri tersebut memang sudah tidak ada lagi bahkan mayoritas penduduk hanya membuka warung logistik maupun warung makan. Hal ini tentu perlu diperhatikan apabila ingin membuat Pantai Samas menjadi lebih baik lagi, karena dalam pembangunan sistem pariwisata modern industri kecil yang mensuplay barang pernak-pernik maupun oleh-oleh sangat diperlukan. Selain sebagai barang cindramata juga bisa menjadi ciri khas dan daya tarik untuk wisatawan yang datang kesana. Dengan adanya industri pariwisata tersebut juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan Pantai Samas.

7. Kelembagaan Pariwisata

Pengembangan kelembagaan dilakukan melalui pengembangan organisasi dan pengembangan sumber daya manusia. Suatu organisasi sangat mempengaruhi seberapa besar pengembangan yang akan didapatkan oleh pariwisata di Pantai Samas. Karena organisasi bagi suatu obyek wisata ini berguna untuk memajemen potensi-potensi, memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait obyek wisata, memberikan arahan bagi wisatawan

yang berkunjung dan untuk payung yang menangani segala jenis usaha-usaha yang masuk dalam potensi-potensi obyek wisata di Pantai Samas.

Salah satu organisasi yang bertanggung jawab dalam pengembangan dan pengelolaan obyek wisata Pantai Samas ini adalah pokdarwis. Dalam organisasi pokdarwis terdapat sekitar 60 orang anggota dengan jabatan dan tugasnya masing-masing. Untuk susunan pengurus pokdarwis “Gadingmas” Pantai Samas Desa Srigading ini terdiri dari penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, humas, bagian promosi, keamanan, tata usaha, kebersihan, pengelola parkir dan anggota.

Pokdarwis ini nantinya akan berfungsi untuk membangkitkan kesadaran masyarakat akan pariwisata di Pantai Samas. Selain itu juga membina dan mengelola pengembangan objek wisata Pantai Samas. Pembentukan organisasi ini memang sangat diperlukan, karena adanya organisasi tersebut nantinya bisa membantu masyarakat di sana untuk mengelola usaha mereka dalam memajukan pariwisata di Pantai Samas. Selain itu dengan adanya organisasi tersebut diharapkan bisa membangun kerjasama antara pokdarwis dengan pemerintah dan bahkan berkerjasama dengan pihak swasta.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu elemen penting di dalam pengembangan obyek pariwisata, dalam hal ini adalah pariwisata Pantai Samas. Karena tanpa adanya SDM maka potensi-potensi yang ada tidak akan berfungsi. SDM di sini meliputi masyarakat dan organisasi, yaitu pokdarwis. Dalam proses pengembangan objek wisata Pantai Samas, masyarakat di sini sebagai pelaksana, sedangkan pokdarwis sebagai pengelolanya. Untuk mewujudkan SDM yang berkualitas maka dibutuhkan Pembinaan dan Pelatihan.

Peran pokdarwis sebagai pengelola sangat berpengaruh dalam proses pembinaan masyarakat, salah satu langkah yang sudah dilakukan saat ini adalah membangkitkan kesadaran masyarakat akan sapta pesona pariwisata. Sapta pesona pariwisata tersebut merupakan salah satu penjabaran konsep

sadar wisata terkait dengan peran masyarakat sebagai pengelola yang berada dibawah pokdarwis. Selain itu kesadaran masyarakat akan pariwisata merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan pariwisata. Karena tanpa adanya kesadaran tersebut maka proses pengembangan tidak akan berjalan dan bahkan akan terhenti begitu saja. Selain membangkitkan kesadaran masyarakat, pelatihan juga merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan pariwisata. Dengan adanya pelatihan dapat menambah pengetahuan dan mengasah kemampuan masyarakat dalam menjalankan proses pengembangan pariwisata. Dengan adanya pembinaan dan pelatihan ini diharapkan dapat menambah kualitas masyarakat dalam memajukan pariwisata di Pantai Samas. Karena bagaimana pun juga sebagai pelaksana, masyarakat harus memiliki modal kemampuan dan pengetahuan yang luas agar tidak kalah bersaing dengan tempat wisata lainnya.

Kesimpulan

1. Pantai Samas sebenarnya memiliki beberapa potensi akan daya tarik pariwisata, hanya saja belum dikelola dengan baik. Potensi yang dimiliki antara lain wisata alam maupun agrowisata.
2. Prasarana di pantai samas sudah cukup memadai seperti satpol air, listrik, air bersih serta irigasi, namun akses jalan dalam kondisi rusak dan sempit
3. Sudah ada fasilitas umum seperti tempat pelelangan ikan, masjid yang cukup memadai tetapi untuk tempat parkir, MCK, sampah dan peristirahatan masih belum tersedia dengan baik.
4. Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan kelompok pengelolaan dan pemasaran (poklahsar). Pokdarwis ini berfungsi untuk membangkitkan kesadaran masyarakat akan pariwisata dan membina masyarakat untuk mengelola tempat pariwisata di Pantai Samas. Sedangkan untuk poklahsar berfungsi membina masyarakat dan mengelola usaha kuliner yang ada di Pantai Samas.

Saran

1. Untuk pembangunan daya tarik pariwisata di Pantai Samas ini dengan strategi relokasi tambak, pembangunan kawasan laguna, pembangunan tata letak dan kawasan agrowisata, sehingga pariwisata Pantai Samas ini nantinya akan digabungkan konsep wisata laut dan agrowisata. Dari sebelah timur untuk pembangunan sentra kuliner di wilayah pengklik, sebelah utaranya kawasan relokasi tambak terpadu.
2. Perlu di tata ulang kembali terkait dengan padatnya pemukiman penduduk di kawasan Pantai Samas agar menciptakan obyek wisata yang baik dan menarik.
3. Perlu pelebaran akses jalan yang masih sempit dan jalur khusus untuk keluar atau masuk pengunjung. Perlu dibuat akses jalan penghubung antara Pantai Samas ke kawasan Pengklik, sehingga jembatan tersebut akan menambah daya tarik yang bisa dilihat di tengah-tengah obyek sekaligus akan menjadi *icon* di Pantai Samas.
4. Adanya pengembangan industri pariwisata di Pantai Samas ini akan menghidupkan kembali industri-industri yang dulunya ada, seperti pernak-pernik.
5. Perlu pengembangan pemasaran baik melalui media cetak, media elektronik, membuat event dan website resmi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, ***Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik***, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- A.J., Muljadi, ***Kepariwisata dan Perjalanan***, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Damanik, Jonianton dan Weber, Helmut, ***Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi***, Yogyakarta: Andi, 2006.

- Marpaung, Happy dan Bahar, Herman, ***Pengantar Pariwisata***, Bandung: CV. Alfabeta, 2002.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, ***Metodologi Penelitian***, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul Tahun 2011-2015.
- Suwantoro, Gamal, ***Dasar-dasar Pariwisata***, Yogyakarta: Andi, 1997.
- Suwena, I Ketut dan Widyatmaja, I Gst Ngr, ***Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata***, Bali: Udayana University Pres, 2010.
- Yoeti, Oka A, ***Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata***, Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1997.